

PEMBIASAAN MEMBACA 15 MENIT DAN PENDAMPINGAN GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK PENGUATAN BUDAYA MEMBACA SISWA

Ahmad Reszki Fajeri¹, Ainur Rofiq Sofa², Imam Bukhori³, Abd. Aziz⁴, Muhammad Ichsan⁵, Achmad Junaedi⁶, Mohammad Hendra⁷

^{1,2,3,4} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

^{5,6} Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, Indonesia

e-mail: ¹reszki@reszki.com; ²bungaaklirik@gmail.com;

³masimam.bukhori@gmail.com; ⁴abdazizwahab65@gmail.com;

⁵ichsan29061997@gmail.com; ⁶ahmatjunaedi2014@gmail.com;

⁷hendramuhammad603@gmail.com, ²abababab@mail.com,

Abstract

Scheduled reading requires teacher support to connect participation in a school programme with meaningful engagement in texts. This study examines the implementation of a 15-minute reading routine, forms of teacher guidance, and indications of a developing reading culture at MTs Nurul Huda Ranuyoso. A qualitative case study approach was used, with observations, interviews, and documentation as the reported data collection techniques. The available evidence consists primarily of descriptive observations and accounts from two teachers. Data were organised around reading routines, teacher guidance, and students' responses. The findings describe pre-lesson reading supported by access to library books, classroom reading corners, and books brought from home. Teachers allowed students to choose books and encouraged them to retell or summarise their reading. Teacher accounts and observational descriptions indicate enthusiasm for reading, willingness to discuss texts, and use of available reading spaces, although some students continued to require encouragement. These findings suggest that scheduled opportunities and responsive teacher guidance can support an emerging reading culture. They do not establish a causal effect, a measured improvement in comprehension, or the persistence of independent reading over time. The study contributes a contextual account of how reading routines and teacher guidance interact in a madrasah setting.

Keywords: Reading Habituation, Teacher Guidance, Reading Culture, Reading Engagement, Madrasah

Abstrak

Kegiatan membaca terjadwal memerlukan pendampingan guru agar partisipasi siswa dalam program terhubung dengan keterlibatan yang bermakna terhadap bacaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan membaca 15 menit, bentuk pendampingan guru, dan indikasi penguatan budaya membaca siswa di MTs Nurul Huda Ranuyoso. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif

dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilaporkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bukti yang tersedia terutama berupa deskripsi observasi dan keterangan dua guru. Data disusun berdasarkan rutinitas membaca, pendampingan guru, dan respons siswa. Hasil penelitian menggambarkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dengan dukungan buku perpustakaan, pojok baca, dan buku yang dibawa dari rumah. Guru memberikan kesempatan memilih buku serta mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali atau merangkum bacaan. Keterangan guru dan deskripsi observasi menunjukkan antusiasme membaca, kesediaan membicarakan bacaan, serta pemanfaatan ruang baca, meskipun sebagian siswa masih membutuhkan motivasi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesempatan membaca terjadwal dan pendampingan yang responsif dapat mendukung budaya membaca yang sedang berkembang. Temuan belum membuktikan hubungan sebab akibat, peningkatan pemahaman yang terukur, maupun keberlanjutan membaca mandiri dalam jangka panjang. Kontribusi penelitian terletak pada penjelasan kontekstual mengenai hubungan rutinitas membaca dan pendampingan guru di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: *Pembiasaan Membaca, Pendampingan Guru, Budaya Membaca, Keterlibatan Membaca, Madrasah*

<i>Received:</i> <i>July 27th 2026</i>	<i>Revision:</i> <i>August 27th 2026</i>	<i>Publication:</i> <i>September 28th 2026</i>
--	--	--

A. Pendahuluan

Penguatan budaya membaca di madrasah memerlukan perhatian terhadap kesempatan membaca dan pengalaman siswa ketika berhadapan dengan teks (Fauzi & Wakit, 2025). Penyediaan buku dan penetapan jadwal merupakan bagian penting dari pengelolaan kegiatan, tetapi pelaksanaan program juga perlu memperhatikan pilihan bacaan, interaksi dengan guru, dan kesempatan menyampaikan pemahaman (Agustin et al., 2026). Persoalan yang perlu dikaji adalah bagaimana rutinitas tersebut dijalankan sehingga siswa memperoleh dukungan untuk terlibat dalam kegiatan membaca, termasuk ketika mereka masih membutuhkan dorongan dari guru (Fuadia et al., 2026).

Dalam artikel ini, pembiasaan membaca dimaknai sebagai penyediaan kesempatan membaca yang dilakukan berulang dalam kegiatan madrasah (Sofa, 2026a). Pendampingan guru merujuk pada tindakan memfasilitasi pilihan buku, mengarahkan kegiatan, memberikan motivasi, dan membantu siswa mengomunikasikan isi bacaan. Budaya membaca dibatasi pada pola partisipasi membaca yang memperoleh dukungan lingkungan dan interaksi sosial (Fitriah & Sofa, 2026). Penguatannya ditelaah melalui keteraturan kegiatan, ketertarikan terhadap bacaan, penggunaan sumber bacaan, dan keterlibatan dalam percakapan

tentang buku (Haqqi & Sofa, 2026). Batasan ini tidak menyamakan kehadiran dalam kegiatan wajib dengan terbentuknya kebiasaan mandiri.

Quraisy menggambarkan kegiatan membaca 15 menit, pemberian respons berupa ringkasan, dan pengembangan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Penelitian tersebut juga menemukan hambatan pada sumber bacaan, antusiasme, dan dukungan orang tua (Rosul & Sofa, 2026). Temuan ini menunjukkan pentingnya menelaah kegiatan membaca sebagai rangkaian praktik yang memerlukan dukungan (Qumariyah & Sofa, 2026). Meskipun bentuk kegiatannya berdekatan dengan program di madrasah yang diteliti, kondisi dan hambatan pada kedua lokasi tidak dapat dianggap sama tanpa bukti lapangan (Quraisy & Ilhamsyah, 2026).

Pada jenjang pendidikan menengah, Khairina menemukan bahwa dukungan otonomi guru berkaitan dengan perlambatan penurunan motivasi membaca intrinsik dalam data longitudinal siswa di Jerman (Jannah et al., 2026). Khairina juga menempatkan pilihan buku, akses terhadap bacaan yang sesuai minat, kegiatan membaca yang bersifat sosial, serta ketersediaan waktu dan ruang sebagai hal yang dipandang penting oleh remaja (Khairina, 2026). Kedua penelitian membantu merumuskan perhatian analitis terhadap pilihan dan dukungan sosial, tanpa menjadikan hasil dari konteks lain sebagai bukti keberhasilan program di MTs Nurul Huda Ranuyoso.

Secara teoretis, Fauzi and Nasrodin menjelaskan bahwa dukungan terhadap otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial relevan bagi kualitas motivasi belajar (Nasrodin et al., 2025). Kerangka ini digunakan secara terbatas untuk membaca praktik pendampingan: pilihan buku berkaitan dengan ruang mengambil keputusan, bantuan memahami bacaan berkaitan dengan pengalaman mampu, dan percakapan tentang buku berkaitan dengan hubungan sosial (Sari et al., 2024). Ketiga kebutuhan tersebut tidak diukur secara khusus dalam penelitian ini. Karena itu, penggunaannya merupakan kerangka interpretasi, bukan hasil pengujian konstruk psikologis (Fauzi & Salamah, 2026).

Di MTs Nurul Huda Ranuyoso, program yang dilaporkan mencakup membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, penggunaan perpustakaan dan pojok baca, serta pendampingan guru. Guru juga meminta siswa menyampaikan kembali isi buku atau menuliskan ringkasan. Kegiatan tersebut menyediakan kasus untuk menelaah hubungan antara rutinitas kelembagaan dan interaksi pedagogis (Miladiyah et al., 2026). Masalah yang muncul dari keterangan guru adalah belum meratanya keterlibatan siswa, karena sebagian masih membutuhkan motivasi untuk mengikuti kegiatan membaca (Sofa, 2026b).

Posisi penelitian ini adalah memperinci pelaksanaan kegiatan dan bentuk pendampingan dalam satu konteks madrasah (Maulidya & Sofa, 2025). Kontribusi

yang ditawarkan bersifat kontekstual, yakni menjelaskan bagaimana kesempatan membaca, kebebasan memilih buku, dan respons terhadap bacaan saling terkait dalam praktik yang dilaporkan (Anwar et al., 2026). Penelitian tidak mengklaim bahwa program membaca 15 menit merupakan kegiatan baru. Fokusnya ialah pelaksanaan pembiasaan membaca, peran guru selama kegiatan, serta indikasi penguatan budaya membaca dan kendala yang ditemukan. Ketiga fokus tersebut menjadi dasar penyusunan hasil dan simpulan.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di MTs Nurul Huda Ranuyoso. Kasus dibatasi pada pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan pendampingan guru dalam kegiatan tersebut. Unit analisisnya adalah praktik pelaksanaan program, interaksi pendampingan, dan respons siswa sebagaimana dilaporkan dalam data (A. Mardiyah & Sofa, 2025). Desain ini diarahkan untuk memahami proses dalam konteksnya, bukan mengukur pengaruh program melalui perbandingan kelompok atau pengujian statistik (N. Sholihah & Sofa, 2026).

Penelitian dilaksanakan pada 1 Agustus sampai dengan 6 September 2026, selama 37 hari kalender atau sekitar enam minggu. Pengamatan difokuskan pada kelas VIII A tahun pelajaran 2026/2027. Kelas tersebut dipilih secara purposif untuk membatasi kasus penelitian pada satu kelompok siswa sehingga pelaksanaan pembiasaan membaca 15 menit, bentuk pendampingan guru, dan respons siswa terhadap bacaan dapat ditelaah secara mendalam. Pemusatan pengamatan pada kelas yang sama memungkinkan peneliti membandingkan pelaksanaan kegiatan antarsesi serta menelusuri variasi keterlibatan siswa selama periode penelitian.

Wawancara dilaksanakan pada 1 Agustus 2026. Keterangan yang disajikan dalam artikel berasal dari Agus Supriyanto selaku guru dan Wati selaku wali kelas. Keduanya diberi kode G-01 dan G-02 untuk memudahkan penelusuran kutipan. Pemilihan sumber wawancara didasarkan pada keterlibatan dalam pendampingan kegiatan membaca dan pengetahuan mengenai pelaksanaannya. Paparan hasil membatasi atribusi keterangan pada sumber yang tersedia; jumlah seluruh siswa, jumlah sesi observasi, dan komposisi informan lain belum dapat dirinci berdasarkan dokumentasi penelitian yang tersedia.

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada kegiatan membaca sebelum pembelajaran, penggunaan sumber bacaan, tindakan pendampingan guru, dan respons siswa (Hasanah & Sofa, 2026). Wawancara menggali pengaturan kegiatan, kesempatan memilih buku, tindak lanjut bacaan, serta perubahan yang dirasakan guru (Al Ma'rufi et al., 2026).

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual situasi kegiatan di kelas. Jadwal program, jurnal membaca, dan dokumen pendukung disebutkan dalam laporan awal, tetapi contoh dan hasil pemeriksaannya belum tersedia dalam paparan ini. Durasi membaca 15 menit dibedakan dari keseluruhan waktu pengamatan yang dapat mencakup persiapan serta tindak lanjut (Ramdani et al., 2025).

Analisis data mengacu pada kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagaimana model Miles (Afifah et al., 2026). Dalam penyajian artikel ini, informasi dikelompokkan ke dalam pelaksanaan pembiasaan, bentuk pendampingan, dan indikasi budaya membaca. Keterangan langsung informan dibedakan dari interpretasi peneliti (Qomariyah et al., 2026). Pernyataan tentang perubahan siswa dibaca bersama bukti yang disajikan, termasuk keterangan bahwa masih terdapat siswa yang membutuhkan motivasi. Penataan tersebut digunakan untuk menjaga agar simpulan tidak melampaui cakupan informasi yang tersedia.

Pemeriksaan keabsahan data dirancang melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan konfirmasi kepada informan. Triangulasi sumber mencakup perbandingan keterangan G-01 dan G-02, sedangkan triangulasi teknik mencakup pencocokan wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi. Konfirmasi informan dirancang dengan meminta masing-masing informan memeriksa kutipan serta ringkasan interpretasi. Catatan pelaksanaan dan hasil pemeriksaan tersebut belum tersedia, sehingga prosedur ini belum dinyatakan telah selesai. Foto digunakan untuk mendukung deskripsi kegiatan, bukan untuk menetapkan frekuensi program, peningkatan kemampuan, atau keberlanjutan kebiasaan membaca.

Penelitian dilaksanakan dengan izin Ketua Yayasan, Abd. Aziz. Izin kelembagaan tersebut menjadi dasar akses penelitian di madrasah. Persetujuan pribadi informan untuk mengikuti wawancara, perekaman, dan pencantuman nama merupakan aspek terpisah; dokumentasi persetujuan tersebut belum tersedia dalam bahan penelitian yang ditelaah. Keterbatasan dokumentasi ini perlu diselesaikan sebelum publikasi yang memuat identitas informan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembiasaan Membaca 15 Menit

Program membaca di MTs Nurul Huda Ranuyoso dilaporkan berlangsung selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Buku diperoleh melalui perpustakaan, pojok baca kelas, atau dibawa siswa dari rumah (Hasanah et al., 2026). Kegiatan ditempatkan dalam rutinitas madrasah dan dilaksanakan dengan pendampingan guru. Temuan ini menunjukkan adanya pengaturan waktu dan

penyediaan sumber bacaan sebagai unsur pelaksanaan program (Nafila & Sofa, 2025). Angka 15 menit merupakan durasi program yang disebut dalam laporan, bukan hasil pengukuran waktu pada setiap sesi observasi.

Agus Supriyanto dalam paparan wawancaranya pada hari sabtu jam 08.00 WIB tanggal 01 Agustus 2026 memberikan gambaran mengenai pelaksanaannya:

“Program membaca buku kami lakukan setiap pagi jam 07.00 sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih buku sesuai minatnya agar mereka lebih antusias membaca. Setelah kegiatan membaca selesai, siswa diminta menyampaikan kembali isi bacaan atau menuliskan ringkasannya.”

Keterangan ini menunjukkan keterkaitan antara jadwal membaca, pilihan buku, dan tindak lanjut terhadap bacaan.

Pada tingkat pelaksanaan, kegiatan dapat dipahami sebagai penyediaan waktu membaca yang diikuti kesempatan memberi respons. Naskah belum menjelaskan apakah kegiatan menceritakan kembali dan menulis ringkasan termasuk dalam alokasi 15 menit atau dilaksanakan sesudahnya. Karena itu, durasi membaca dan durasi tindak lanjut perlu dibedakan ketika program dideskripsikan lebih rinci. Pembedaan tersebut membantu menghindari anggapan bahwa seluruh rangkaian kegiatan selalu selesai dalam waktu yang sama.

Pola membaca dan pemberian respons memiliki kedekatan dengan deskripsi (Zahro & Sofa, 2026) yang membedakan pembiasaan membaca dari pengembangan respons terhadap buku (Sa'diya et al., 2026). Perbandingan ini membantu memperjelas jenis kegiatan yang dilaporkan. Di MTs Nurul Huda Ranuyoso, ringkasan dan penyampaian kembali bacaan menunjukkan adanya tindak lanjut, tetapi data belum cukup untuk menyatakan bahwa seluruh tahapan pengembangan literasi telah dilaksanakan secara sistematis (Sofa & Ichsan, 2026).

Dukungan perpustakaan dan pojok baca memperlihatkan keberadaan jalur akses terhadap buku. Akan tetapi, keberadaan fasilitas perlu dibedakan dari intensitas penggunaannya. Naskah tidak memuat jumlah koleksi, jenis buku yang paling dipilih, atau rekaman peminjaman (Firdausiyah & Sofa, 2025). Oleh sebab itu, temuan mengenai fasilitas dibatasi pada sumber buku yang dilaporkan tersedia. Penilaian tentang kecukupan koleksi dan kesesuaiannya dengan kebutuhan semua siswa memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.

Pendampingan Guru dalam Memilih dan Merespons Bacaan

Pendampingan guru tampak dalam pemberian kesempatan memilih buku, pengarahan kegiatan membaca, dan permintaan untuk menyampaikan kembali isi bacaan (Amelia & Sofa, 2025). Guru menjalankan fungsi pengelolaan kegiatan sekaligus memfasilitasi respons terhadap teks (Putra et al., 2026). Kesempatan

memilih buku penting dianalisis karena menunjukkan bahwa siswa tidak selalu menerima satu bahan bacaan yang ditentukan seragam (Sofa, Shanani, et al., 2026). Meskipun demikian, batas pilihan, pertimbangan kesulitan teks, dan cara guru membantu siswa yang kesulitan memilih belum dijelaskan dalam data.

Temuan tentang pilihan buku dapat dibaca melalui dukungan otonomi sebagaimana dibahas (Muyassaroh et al., 2026). Dalam kasus ini, pilihan merupakan tindakan guru yang dilaporkan, sedangkan motivasi intrinsik siswa belum diperiksa melalui instrumen khusus maupun wawancara siswa yang ditampilkan (Sofa, Bukhori, et al., 2026). Karena itu, pemberian pilihan lebih tepat dipahami sebagai peluang pendampingan yang mendukung keterlibatan, bukan bukti langsung bahwa motivasi intrinsik telah meningkat (R. Sholihah & Sofa, 2025).

Kegiatan menceritakan kembali dan menulis ringkasan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahamannya. Bagi guru, respons tersebut berpotensi menjadi bahan untuk mengenali bagian bacaan yang telah dipahami atau masih membutuhkan penjelasan. Namun, artikel belum menyajikan contoh ringkasan siswa dan umpan balik guru. Temuan yang dapat ditegaskan adalah keberadaan bentuk tindak lanjut; peningkatan kualitas pemahaman tidak dapat ditentukan hanya dari adanya tugas tersebut.

Wati selaku wali kelas VIII B menjelaskan dan menguatkan:

“Perubahan yang paling terlihat adalah siswa menjadi lebih senang membaca dan lebih percaya diri ketika diminta menjelaskan isi buku yang telah dibaca. Mereka juga lebih aktif saat pembelajaran berlangsung karena memiliki tambahan pengetahuan dari berbagai bacaan. Walaupun masih ada beberapa siswa yang perlu terus dimotivasi, secara umum kebiasaan membaca mereka mengalami peningkatan.”

Pernyataan ini merupakan penilaian guru terhadap respons siswa. Ia memberikan informasi tentang pengalaman pendampingan, tetapi tidak menggantikan pengukuran perkembangan atau kesaksian siswa sendiri.

Pendampingan guru juga terdokumentasi dalam Gambar 1. Foto berikut memperlihatkan situasi kegiatan membaca di kelas yang menjadi konteks keterangan Wati.



Gambar 1. Pelaksanaan program membaca buku yang dipandu oleh Wati selaku wali kelas dalam upaya membangun budaya literasi siswa di MTs Nurul Huda Ranuyoso.

Gambar 1 memperlihatkan seorang pendidik berdiri di dekat siswa dengan membawa bahan bacaan, sementara siswa duduk dengan buku terbuka di meja. Berdasarkan keterangan peneliti, pendidik tersebut adalah Wati dan kegiatan berlangsung pada kelas VIII A. Dokumentasi ini mendukung keberadaan pendampingan dalam situasi yang difoto. Penilaian tentang pemahaman, antusiasme, serta kebiasaan membaca tetap memerlukan keterangan wawancara dan pengamatan berulang; hal tersebut tidak dapat ditentukan hanya dari satu foto.

Dalam pembahasan motivasi, (Sholeh et al., 2026) menempatkan motivasi dan keterlibatan membaca sebagai kebutuhan penting yang perlu diperhatikan dalam keputusan pembelajaran (Salsabela & Sofa, 2025). Relevansinya bagi kasus ini terletak pada perhatian terhadap pengalaman siswa selama program, termasuk siswa yang belum antusias (Haq & Sofa, 2026). Pendampingan dapat dikembangkan melalui pertanyaan sederhana tentang isi buku, kesempatan menjelaskan bagian yang menarik, dan bantuan memilih teks. Bentuk pengembangan ini merupakan rekomendasi pedagogis dari pembahasan, bukan tambahan temuan lapangan.

Indikasi Penguatan Budaya Membaca dan Kendala Pelaksanaannya

Deskripsi observasi dalam naskah sumber menyebut adanya siswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca di perpustakaan atau pojok baca. Aktivitas membaca juga dilaporkan diikuti kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menghubungkan bacaan dengan materi pembelajaran. Keterangan tersebut menjadi indikasi awal bahwa kegiatan membaca mulai terhubung dengan aktivitas belajar lain. Karena tidak tersedia catatan frekuensi, jumlah siswa, atau perbandingan antarwaktu, indikasi tersebut tidak dinyatakan sebagai perubahan yang telah merata.

Istilah penguatan budaya membaca digunakan untuk menafsirkan keterkaitan antara rutinitas, akses terhadap bacaan, dan keterlibatan sosial yang dilaporkan. Penafsiran ini memiliki batas: pelaksanaan terjadwal menunjukkan dukungan kelembagaan, sedangkan membaca atas inisiatif sendiri memerlukan bukti tersendiri. Dengan demikian, artikel membahas budaya membaca yang sedang berkembang. Penelitian belum menunjukkan bahwa siswa mempertahankan kebiasaan tersebut tanpa pengawasan, di rumah, atau dalam periode yang panjang.

Keterangan Wati mengenai siswa yang masih membutuhkan motivasi merupakan temuan yang penting. Hal itu menunjukkan bahwa respons terhadap program tidak seragam dan pendampingan masih diperlukan. Penyebab perbedaan tersebut belum dapat ditentukan dari data yang tersedia. Kesulitan memahami teks, ketidakcocokan minat, dan akses buku dapat dijadikan pertanyaan pada penelitian lanjutan, tetapi tidak boleh ditulis sebagai hambatan yang telah ditemukan di lokasi ini tanpa bukti tambahan.

Ummah menekankan pentingnya mendengar pandangan remaja tentang pilihan bacaan dan pengalaman sosial membaca (Sofa & Sugianto, 2024). Dibandingkan penelitian tersebut, paparan kasus ini masih didominasi perspektif guru (F. Mardiyah & Sofa, 2025). Perbedaan sumber informasi ini membatasi penjelasan mengenai alasan siswa tertarik atau kurang tertarik membaca (Muchlis et al., 2026). Wawancara siswa dan contoh respons bacaan akan membantu membedakan kepatuhan terhadap program, kesenangan membaca, dan munculnya inisiatif pribadi (Ummah et al., 2026).

Dalam konteks madrasah, kegiatan membaca dapat diposisikan sebagai praktik pendidikan yang mendukung penghargaan terhadap ilmu. Namun, konteks kelembagaan Islam tidak dengan sendirinya membuktikan peningkatan religiositas, akhlak, atau penguasaan materi Pendidikan Agama Islam. Data yang disajikan berpusat pada kegiatan membaca dan pendampingannya. Oleh karena itu, pembahasan tetap mempertahankan batas tersebut serta tidak menambahkan klaim pembentukan karakter yang belum dianalisis secara khusus. Secara garis besar telah peneliti gambarkan terkait Sintesis hasil temuan pembiasaan membaca 15 menit dan pendampingan guru dalam pembelajaran untuk penguatan budaya membaca siswa di MTs Nurul Huda Ranuyoso pada Gambar 2 berikut:

SINTESIS HASIL PENELITIAN

Pembiasaan membaca 15 menit dan pendampingan guru dalam pembelajaran
MTs Nurul Huda Ranuyoso



CATATAN TEMUAN

Sebagian siswa masih memerlukan motivasi. Diagram menunjukkan keterkaitan temuan kualitatif, bukan proporsi, hubungan sebab-akibat, atau peningkatan kemampuan yang terukur.

Gambar 2. Sintesis temuan pembiasaan membaca 15 menit dan pendampingan guru dalam pembelajaran untuk penguatan budaya membaca siswa di MTs Nurul Huda Ranuyoso.

Gambar 2 memperlihatkan keterkaitan antara rutinitas membaca, ketersediaan sumber bacaan, pendampingan guru, respons terhadap bacaan, dan indikasi keterlibatan siswa. Pembiasaan membaca dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan, pojok baca, serta buku yang dibawa dari rumah. Guru mendampingi siswa melalui pemberian kesempatan memilih buku, pengarahan kegiatan, dan tindak lanjut berupa penyampaian kembali isi bacaan atau penulisan ringkasan. Keterangan guru dan deskripsi observasi

mengindikasikan kesenangan membaca, kepercayaan diri dalam menjelaskan bacaan, serta pemanfaatan ruang baca. Namun, sebagian siswa masih membutuhkan motivasi sehingga penguatan budaya membaca dipahami sebagai proses yang berkembang dan belum merata. Keterkaitan tersebut merupakan sintesis temuan bukti hubungan sebab-akibat atau peningkatan kemampuan membaca yang terukur.

Implikasi Pengelolaan dan Keterbatasan Temuan

Implikasi praktis kasus ini adalah perlunya menjaga hubungan antara waktu membaca dan kualitas pendampingan (Jannah et al., 2026). Madrasah dapat mempertahankan jadwal, memantau ketersediaan buku, dan memberi ruang bagi respons siswa yang beragam (Maulidya & Sofa, 2025). Guru dapat menggunakan catatan singkat mengenai buku yang dipilih, keterlibatan siswa, serta kebutuhan bantuan untuk menyesuaikan pendampingan berikutnya (A. Mardiyah & Sofa, 2025). Pencatatan tersebut disarankan sebagai tindak lanjut pengelolaan, bukan dinyatakan sebagai sistem evaluasi yang telah berjalan (Ramdani et al., 2025).

Evaluasi program sebaiknya membedakan keterlaksanaan kegiatan dari perkembangan kebiasaan membaca. Keterlaksanaan dapat diperiksa melalui jadwal dan catatan kegiatan, sedangkan kebiasaan dapat ditelaah melalui inisiatif memilih buku, keberulangan membaca di luar waktu wajib, serta pengalaman yang diceritakan siswa. Perbandingan catatan pada beberapa waktu akan membantu menjelaskan konsistensi. Jika kemampuan memahami bacaan hendak dinilai, diperlukan bahan penilaian yang sesuai dan kriteria yang dinyatakan secara terbuka. Keterbatasan utama penelitian ini terletak pada rincian metodologis yang belum lengkap dan bukti empiris yang belum berimbang antarsumber. Belum lengkapnya rincian sesi pengamatan, transkrip wawancara, serta dokumentasi perkembangan siswa membatasi penilaian terhadap keberlanjutan dan perubahan. Hasil juga berasal dari satu madrasah sehingga tidak dapat langsung mewakili seluruh madrasah tsanawiyah. Kekuatan artikel berada pada deskripsi proses yang tersedia, sedangkan penjelasan kausal dan generalisasi memerlukan desain serta data tambahan.

D. Simpulan

Pembiasaan membaca 15 menit di MTs Nurul Huda Ranuyoso dilaporkan dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan memanfaatkan buku perpustakaan, pojok baca, dan buku dari rumah. Pendampingan guru mencakup pemberian kesempatan memilih buku, pengarahan kegiatan, serta tindak lanjut berupa

penyampaian kembali isi bacaan atau ringkasan. Keterangan guru dan deskripsi observasi mengindikasikan antusiasme membaca, keterlibatan dalam pembicaraan tentang bacaan, dan penggunaan ruang baca. Sebagian siswa masih memerlukan motivasi, sehingga penguatan budaya membaca dipahami sebagai proses yang belum merata.

Hubungan antara kesempatan membaca yang terjadwal dan pendampingan guru merupakan pokok kontribusi kasus ini. Temuan mendukung perhatian pada proses penguatan budaya membaca, tetapi belum membuktikan efektivitas kausal, peningkatan kemampuan yang terukur, ataupun keberlanjutan membaca mandiri. Madrasah disarankan mempertahankan kesempatan membaca sambil mendokumentasikan respons siswa dan kebutuhan pendampingan. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan perspektif siswa, pemeriksaan jurnal membaca, dan pengamatan lintas waktu untuk menjelaskan perkembangan kebiasaan secara lebih kuat.

E. Daftar Rujukan

- Afifah, A. A., Sofa, A. R., Izzah, I., & Ichsan, M. (2026). Digital Informatics-Based Decision-Making For Efficient Mahfudzot Learning Management In Integrated Arabic And Islamic Religious Education. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 723–736.
- Agustin, E., Sofa, A. R., & Izzah, I. (2026). Management Of Islamic Educational Institutions In Facing Modern Challenges. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 562–573.
- Al Ma'rufi, A. Z., Sofa, A. R., & Ichsan, M. (2026). AI-Resilient Process-Based Assessment And Oral Verification In S2 PAI UNZAH. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 379–383.
- Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Membaca Teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 202–214.
- Anwar, M. H. K., Sofa, A. R., & Ichsan, M. (2026). Maqasid Oriented Authentic Assessment For Graduate Islamic Religious Education At UNZAH. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 349–356.
- Fauzi, A., & Salamah, U. (2026). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 10(1), 406–422.
- Fauzi, A., & Wakit, S. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Peer Teaching dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(2), 288–301.
- Firdausiyah, J., & Sofa, A. R. (2025). Relevansi al-Qur'an dan hadits dalam

- pembentukan nilai sosial, etika politik, dan pengambilan keputusan di era kontemporer: Kajian terhadap pengaruhnya dalam kehidupan sosial, kebijakan publik, demokrasi, kepemimpinan, hukum, ekonomi, pendidikan, dan teknologi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 102–131.
- Fitriah, R. I., & Sofa, A. R. (2026). Dialogic peer feedback in mahfudzot learning for arabic writing and islamic communication ethics. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 574–588.
- Fuadia, A. H., Sofa, A. R., & Izzah, I. (2026). Implementation Of Administrative Organization In Increasing The Effectiveness Of Educational Institutions. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 589–604.
- Haq, A. M., & Sofa, A. R. (2026). فاعلية استخدام البودكاست التعليمي التفاعلي المدعوم بالذكاء الاصطناعي. في تنمية مهارة الاستماع والفهم السمعي والنطق العربي لدى طلبة تعليم اللغة العربية. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(1), 429–438.
- Haqqi, I., & Sofa, A. R. (2026). Mahfudzot Based Integrative Pedagogy For Arabic Literacy And Islamic Ethical Reasoning. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 533–545.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2026). Internalization Of Ahlus Sunnah Wal Jamaah Values In Shaping Religious And Moderate Character In Early Childhood. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(1), 1–11.
- Hasanah, U., Sofa, A. R., & Ichsan, M. (2026). Integrating Mahfudzot, Arabic, And Islamic Religious Education Through Digital Scenarios And Conflict Resolution Dialogue. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 672–686.
- Jannah, S. N., Sofa, A. R., & Fatimah, N. (2026). Integrating bid'ah, sunnah, khilafiyah, ukhuwah, and social responsibility into mahfudzot textbook learning, arabic language education, and islamic religious education from an ahlussunnah wal jamaah perspective. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 439–452.
- Khairina, A. (2026). Implementasi Gerakan Literasi 15 Menit Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Di Smp Negeri 2 Salimpaung: Implementation Of The 15-Minute Literacy Movement In Improving Students' literacy Skills At SMP NEGERI 2 SALIMPAUNG. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 5(1), 34–39.
- Mardiyah, A., & Sofa, A. R. (2025). Strategi pengembangan mufradat bahasa Arab dalam pembelajaran kontemporer. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 364–373.
- Mardiyah, F., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan ilmu dalam perspektif Islam: Transformasi spiritualitas dan kontribusi sosial bagi kaum Muslim dalam kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*,

4(1), 55–66.

- Maulidya, R. N., & Sofa, A. R. (2025). Pendidikan teologi Ahlus Sunnah wal Jamaah: Konsep, klasifikasi, dan implementasi dalam kehidupan Muslim. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 149–162.
- Miladiyah, F., Sofa, A. R., & Fatimah, N. (2026). The application of aswaja values in realizing religious moderation in a multicultural society. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 429–438.
- Muchlis, M. N. H., Sofa, A. R., & Ichsan, M. (2026). Reconstructing Muqaddimah Ilm Al-Lughah Al-'Arabiyyah As An Epistemological Foundation For Contemporary Arabic Language Learning. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 240–245.
- Muyassaroh, D., Sofa, A. R., & Izzah, I. (2026). Enhancing The Quality Of Islamic Educational Institutions Through Educational Planning: Integrating Mahfudzot Texts Into Arabic Language And Islamic Religious Education. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 698–711.
- Nafila, D. P., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan Strategi'Akhbārīyah'untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Kelas V SDN Puspas Maron Probolinggo. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 399–415.
- Nasrodin, N., Faishol, R., Fauzi, A., & Apriliyana, H. (2025). Optimalisasi Kreativitas Peserta Didik Melalui Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Produk. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 23(1), 168–181.
- Putra, D. S., Farid, E. K., & Sofa, A. R. (2026). Strategies for Teaching Reading through Vocabulary Memorization at Al-Hasaniyah Islamic Junior High School, Gunung Geni, Probolinggo. *Dzihni: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Linguistik Dan Kajian Literatur Arab*, 4(01), 108–118.
- Qomariyah, L., Ghafur, A., & Sofa, A. R. (2026). Labor exploitation from the perspective of hadith: a study on the prohibition of oppression in employment relations. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(1), 329–336.
- Qumariyah, S., & Sofa, A. R. (2026). Source literacy in mahfudzot learning for reflective islamic religious education. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 485–499.
- Quraisy, A., & Ilhamsyah, I. (2026). Penguatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar melalui Pojok Literasi Sekolah, Program 15 Menit Membaca, dan Festival Literasi Anak. *Jurnal IPMAS*, 6(1), 65–75.
- Ramdani, N., Aziz, A., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Inklusif di MTs Nahdlatul Ulama Kraksaan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–8.

- Rosul, H. J. M., & Sofa, A. R. (2026). Designing Task Based Arabic Learning For Third Semester Islamic Educational Management Students AT UNZAH. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 514–532.
- Sa'diya, H., Sofa, A. R., & Ichsan, M. (2026). Development of a student centered learning based assessment model for islamic religious education integrating authentic assessment, self assessment, and peer assessment at the graduate school of zainul hasan genggong islamic university. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 183–189.
- Salsabela, K., & Sofa, A. R. (2025). Kosakata serapan dalam bahasa Arab pada buku Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk: Kajian linguistik kontemporer. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 348–363.
- Sari, P. R., Muttaqin, A. I., & Fauzi, A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP NU Baitussalam Simbar. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 22(2), 189–198.
- Sholeh, M. H., Sofa, A. R., & Ichsan, M. (2026). Source Verification In Digital Mahfudzot Learning For Arabic Literacy And Islamic Ethical Judgment. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 687–697.
- Sholihah, N., & Sofa, A. R. (2026). Reflective mahfudzot pedagogy: integrating arabic language and islamic religious education within an aswaja framework. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 469–484.
- Sholihah, R., & Sofa, A. R. (2025). Efektivitas Penggunaan Kamus Arab dalam Meningkatkan Kosakata Siswa SMK Tarbiyatus Salafiyah Pesawahan. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 254–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i1.4816>
- Sofa, A. R. (2026a). Critical Ai Literacy Through Mahfudzot In Arabic Language And Islamic Religious Education. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 546–561.
- Sofa, A. R. (2026b). Mahfudzot Microlessons: A Metacognitive Retrieval Model For Independent Arabic Learning At UNZAH GENGONG. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 416–428.
- Sofa, A. R., Bukhori, I., Aziz, A., & Fajariyanto, M. B. (2026). Integrasi Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Pendidikan Islam: Telaah atas Strategi, Nilai, Dan Praktik Pembelajaran. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 10(2), 496–512.
- Sofa, A. R., & Ichsan, M. (2026). Programmatic Assessment And Learning Analytics For Continuous Progress Monitoring In S2 PAI UNZAH. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 357–363.
- Sofa, A. R., Shanani, U., Anwar, N., Nabily, M. A. Z., Pangestu, M. G., Rohman, R., Hudaminallah, A. F., Gunawan, S., Mukminin, M. A., & Aziz, S. S. (2026). FROM

Village To Digital: Transformation Of Banana Chips Umkm In Ranon Village Through Technology-Based Marketing Strategies. *Proceedings of Annual International Conference On Religious Moderation*, 3(1), 203–214.

Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2024). دور اللغة العربية في التربية الإسلامية معهد علي زين الحسن قنقون: مراجعة لتعلم اللغة العربية كوسيلة للوصول إلى المعرفة الدينية. *Insya: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 19–25.

Ummah, R., Sofa, A. R., Izzah, I., & Ichsan, M. (2026). Integrating Digital Competency-Based Human Resource Management And Organizational Conflict Management: A Framework For Strengthening Employee Performance To Support Mahfudzot Textbook Learning Arabic Language Teaching And Islamic Religious Education. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 653–671.

Zahro, F., & Sofa, A. R. (2026). Integrating akhlaq-based mahfudzot textbook learning into arabic reading comprehension and islamic religious education. *AL-MANSHUBAT: Journal of Integrated Islamic Scholarship*, 1(2), 712–722.